

PROFESIONALISME GURU PAI DALAM MENGATASI TANTANGAN DIGITALISASI PEMBELAJARAN: Studi Kasus Sekolah Tahfizhul Quran Al Kautsar Klaten

Ibrahim Gitarius¹, Sepriadi², Faiz Roisuddun Hibatullah³,
Khairil Hafidz⁴, Ricky Supratama⁵, Husna Nashihin⁶

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, ²Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung
ibrahim22@stitmadani.ac.id, sepriadi22@stitmadani.ac.id, faizroisuddin22@stitmadani.ac.id,
Khairilhafiz2622@stitmadani.ac.id, rikysupratama@stitmadani.ac.id, aufahusna.lecturer2017@gmail.com

Article Info

Article history:

Pengajuan 12 Juli 2025
Diterima 25 Bulan 2025
Diterbitkan 30 Bulan 2025

Keywords:

Guru PAI,
Digitalisasi Pembelajaran,
Karakter Islami,
Kompetensi Digital,
Strategi Pembelajaran.

ABSTRAK

Transformasi pendidikan di era digital telah memunculkan tantangan dan peluang baru, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh digitalisasi pembelajaran terhadap peran guru PAI, mengidentifikasi tantangan dalam penguasaan kompetensi digital, serta merumuskan strategi optimalisasi pembelajaran berbasis teknologi di Sekolah Tahfizhul Quran Al Kautsar Klaten. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada bulan Juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi telah mengubah peran guru PAI menjadi lebih dinamis sebagai fasilitator dan pembimbing dalam konteks pembelajaran digital. Namun, sejumlah kendala seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, serta kesulitan dalam pengembangan konten islami berbasis multimedia menjadi hambatan yang signifikan. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi komprehensif berupa pelatihan intensif, pengembangan bahan ajar digital yang bernilai, pemanfaatan platform pembelajaran yang tepat, dan penguatan komunikasi dengan wali peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemangku kepentingan guna menciptakan ekosistem pembelajaran agama yang inovatif dan tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

Corresponding Author : Ricky Supratama,
Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani, Yogyakarta
Email : rikysupratama@stitmadani.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital menuntut integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam setiap mata pelajaran (Bowen and Lack 2015). Transformasi ini membuka peluang bagi peserta didik untuk mengakses informasi secara luas, cepat, dan mudah. (Pare and Sihotang 2023) Untuk menghadapi tantangan di abad ke-21, baik guru maupun siswa dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang efektif serta adaptif terhadap

dinamika perkembangan teknologi. (Rivaldy et al. 2023) mengatakan Seiring dengan kemajuan zaman, muncul pula berbagai persoalan baru yang semakin kompleks dan menuntut pemikiran tingkat tinggi dalam penyelesaiannya. Tantangan seperti globalisasi, pertumbuhan ekonomi, persaingan global, isu lingkungan, dinamika budaya dan politik menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan dan wawasan agar mampu bersaing dan berhasil di era modern ini (Amalia Yunia Rahmawati 2020).

(Nudin, 2020) Pendidikan Islam, sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan global, kini berada di tengah arus perkembangan teknologi digital yang sangat cepat. Kemajuan ini membawa tantangan sekaligus peluang baru bagi proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam. (Jihan et al. 2023) Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pemanfaatan teknologi sudah menjadi kebutuhan mendesak guna meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan generasi Muslim yang mampu bersaing di dunia modern. Pendidikan Islam sendiri bertujuan membentuk pribadi yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hidayat, Rizal, and Fahrudin 2018). Proses ini mencakup internalisasi nilai-nilai keislaman, pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis, serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan moral, sehingga menghasilkan manusia paripurna (insan kamil) yang mampu memberi kontribusi positif bagi masyarakat (Kamil n.d.). Beragam inovasi teknologi seperti pembelajaran daring, e-learning, teknologi augmented reality (AR), dan virtual reality (VR) membawa potensi besar dalam mengubah pendekatan pembelajaran menjadi lebih menarik, fleksibel, dan inklusif. Namun demikian, penerapannya tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, akses yang belum merata, serta kebutuhan untuk menjaga agar nilai-nilai Islam tetap terintegrasi secara utuh dalam penggunaan teknologi tersebut (Khasanah 2024).

Peningkatan profesionalisme guru PAI di era digital menuntut kurikulum yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan teknologi, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan modern. Kolaborasi antara guru, lembaga pendidikan, dan pemerintah sangat penting melalui pelatihan, seminar, dan workshop yang mendukung penguasaan teknologi pembelajaran. Tantangan seperti keterbatasan akses sumber belajar yang valid serta kompleksitas isu moral menuntut guru menjadi fasilitator yang membimbing siswa secara holistik. Pemanfaatan platform digital memungkinkan pembelajaran yang fleksibel dan inovatif, sehingga guru dituntut terbuka terhadap perubahan dan terus mengembangkan diri melalui pembelajaran berkelanjutan dan

kolaborasi antar komunitas pendidikan untuk memperkuat kompetensi Bersama (Fauziah 2024).

Kesenjangan digital dalam pendidikan berpotensi memperlebar jurang sosial dan ekonomi, karena peserta didik dengan akses terbatas terhadap teknologi cenderung tertinggal dalam penguasaan akademik dan keterampilan masa depan (Lestari et al. 2025). Oleh sebab itu, mengatasi ketimpangan ini menjadi hal krusial agar seluruh siswa memiliki peluang yang setara untuk meraih keberhasilan. Di era pendidikan modern dan masa mendatang, isu kesenjangan digital menjadi semakin penting. Istilah ini mencakup perbedaan dalam akses, pemahaman, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di berbagai kelompok masyarakat. Menurut McKinsey, kesenjangan digital adalah ketimpangan dalam penggunaan teknologi digital untuk mengoptimalkan potensi di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Hal ini meliputi ketersediaan perangkat, koneksi internet yang memadai, kemampuan digital, serta penerapan teknologi secara merata dalam proses belajar-mengajar (San Mikael Sinambela et al. 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah lanskap pendidikan secara drastis (Chastanti et al. 2017). Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, melainkan dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui berbagai platform digital (Sufiana, Purwani, and Sucia 2025). Fenomena ini, yang dikenal sebagai digitalisasi pembelajaran, membawa implikasi signifikan bagi peran guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tahfizhul Quran Al Kautsar Klaten. Guru PAI memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Namun, tantangan digitalisasi menuntut guru PAI di Sekolah Tahfizhul Quran Al Kautsar Klaten tidak hanya menguasai materi agama, tetapi juga memiliki kompetensi digital yang mumpuni.

Sekolah Tahfizhul Quran Al Kautsar Klaten hadir untuk dapat meningkatkan agar mampu menghadapi tantangan ini secara efektif. Hal ini menjadi dasar penting untuk menelaah lebih jauh bagaimana pentingnya guru Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan digitalisasi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu, (1) Bagaimana pengaruh digitalisasi pembelajaran terhadap peran dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tahfizhul Quran Al Kautsar Klaten? (2) Apa saja tantangan yang dihadapi guru PAI di Sekolah Tahfizhul Quran Al Kautsar Klaten dalam menguasai kompetensi digital untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi? (3) Strategi apa yang dapat diterapkan oleh guru PAI di Sekolah Tahfizhul Quran Al Kautsar Klaten agar mampu menghadapi dan mengoptimalkan pembelajaran digital dalam proses pembentukan karakter dan moral peserta

didik?. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi profesional guru PAI dalam menghadapi digitalisasi pembelajaran yang lebih inovatif dan aplikatif di era digitalisasi saat ini.

METODE PENELITIAN

Alam era digital yang terus berkembang pesat, berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan, menghadapi tantangan baru yang harus segera dihadapi. Salah satunya adalah digitalisasi pembelajaran yang semakin meluas, membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk cara mengajar dan belajar. Di sektor pendidikan agama, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru sebagai pengajar sangat penting dalam memastikan proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun menghadapi kemajuan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, profesionalisme guru PAI dalam menghadapi tantangan digitalisasi pembelajaran menjadi hal yang sangat relevan dan menarik untuk diteliti lebih dalam.

Sekolah Tahfizhul Quran Al Kautsar Klaten menjadi salah satu contoh yang menarik dalam menghadapi fenomena digitalisasi ini. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki fokus utama dalam pengajaran Al-Quran, sekolah ini juga tidak bisa menghindar dari arus besar digitalisasi yang merambah ke segala bidang, termasuk pendidikan agama. Dengan adanya kemajuan teknologi, guru PAI di sekolah ini dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai alat digital dan platform pembelajaran yang dapat mendukung proses pengajaran agama yang efektif dan menarik bagi siswa.

Meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar, seperti kurangnya pelatihan dan pembekalan untuk guru dalam menguasai teknologi digital, Sekolah Tahfizhul Quran Al Kautsar Klaten berusaha untuk menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Para guru PAI di sekolah ini mulai menyadari pentingnya memiliki keterampilan digital sebagai bagian dari kompetensi profesional mereka. Mereka mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran Al-Quran, misalnya dengan menggunakan aplikasi pembelajaran online, video pembelajaran, dan media sosial untuk memperkaya materi yang diajarkan.

Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa tantangan terbesar dalam digitalisasi pembelajaran PAI adalah bagaimana guru tetap dapat mempertahankan esensi pembelajaran agama dalam konteks yang semakin terhubung dengan teknologi. Digitalisasi dapat membawa kemudahan dan efektivitas dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat menurunkan kedalaman pemahaman siswa terhadap ajaran agama jika tidak dijalankan dengan bijak. Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya dituntut untuk menguasai teknologi, tetapi juga harus

menjaga agar nilai-nilai agama tetap diprioritaskan dalam setiap materi yang diajarkan, meskipun disampaikan melalui media digital.

Sekolah Tahfizhul Quran Al Kautsar Klaten mencoba mengatasi masalah ini dengan melibatkan para guru dalam pelatihan penggunaan teknologi dan platform pembelajaran. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang cara menggunakan teknologi, tetapi juga tentang bagaimana menyelaraskan teknologi dengan ajaran agama sehingga digitalisasi pembelajaran dapat memberikan manfaat optimal bagi siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dilihat sebagai cara untuk memperkenalkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, yang lebih sesuai dengan kebiasaan siswa di dunia digital.

Secara keseluruhan, profesionalisme guru PAI dalam menghadapi tantangan digitalisasi tidak hanya terletak pada kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat atau platform pembelajaran digital, tetapi juga pada kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai agama dalam proses pengajaran. Dalam konteks ini, Sekolah Tahfizhul Quran Al Kautsar Klaten telah menunjukkan usaha yang nyata dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman, sekaligus tetap menjaga kualitas pengajaran agama Islam yang berbasis pada nilai-nilai Al-Quran. Digitalisasi pembelajaran diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap ajaran agama secara lebih mendalam dan kontekstual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Digitalisasi terhadap Peran & Fungsi Guru PAI

Digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebelumnya, peran guru PAI lebih terbatas sebagai penyampai materi, yang fokus pada pengajaran konsep-konsep dasar ajaran Islam. Namun, dengan adanya digitalisasi, peran guru PAI berkembang menjadi lebih luas, tidak hanya sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator bagi para siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan studi yang menunjukkan bahwa guru kini dituntut untuk menguasai lebih dari sekadar materi agama; mereka juga harus memahami berbagai platform digital yang mendukung pembelajaran, seperti e-learning, media sosial, dan aplikasi pembelajaran (Khasanah 2024).. Guru PAI harus mampu memanfaatkan teknologi tersebut untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Di Sekolah Tahfizhul Quran Al Kautsar Klaten, penerapan digitalisasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti proyektor untuk memperkuat pemahaman visual dan auditori

siswa. Meskipun demikian, penggunaan teknologi di sekolah ini masih terbatas pada kondisi tertentu, di mana media digital digunakan untuk mendukung proses pembelajaran tanpa menggantikan metode pengajaran tradisional yang sudah ada. Ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memiliki potensi besar untuk memperkaya pembelajaran, nilai-nilai Islami tetap menjadi inti dari pengajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Integrasi teknologi ini memungkinkan pembelajaran untuk tidak terbatas oleh ruang dan waktu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih fleksibel, terutama di luar jam-jam sekolah.

Namun, meskipun berbagai platform pembelajaran digital seperti Google Classroom atau Moodle telah diimplementasikan, hasil studi menunjukkan bahwa banyak guru PAI yang belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan teknologi ini untuk menciptakan konten pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebuah penelitian yang menguji kesiapan guru dengan menggunakan model TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dan TAM (Technology Acceptance Model) menemukan bahwa meskipun penggunaan platform digital sudah dilakukan, banyak guru yang masih kesulitan untuk menciptakan materi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan konten agama secara mendalam dengan elemen-elemen digital. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan lebih lanjut agar guru-guru ini bisa lebih menguasai dan mengoptimalkan teknologi untuk mendukung pengajaran mereka (Saputra 2019).

Tantangan dalam Menguasai Kompetensi Digital Guru PAI

Meskipun digitalisasi memberikan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapannya tidak tanpa tantangan. Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa kendala utama yang dihadapi oleh guru PAI dalam menguasai kompetensi digital. Salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya literasi digital guru. Banyak dari mereka yang belum terbiasa dengan perangkat lunak pembelajaran atau aplikasi mobile yang mendukung pembelajaran online. Pelatihan tentang teknologi masih terbatas, dan ini menjadi penghambat bagi banyak guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal (Holivil et al. 2025).

Selain itu, keterbatasan infrastruktur juga menjadi kendala besar, terutama di daerah seperti Klaten, yang memiliki akses terbatas terhadap perangkat teknologi yang memadai dan koneksi internet yang stabil. Akses terhadap perangkat seperti laptop, proyektor, dan smartphone serta kualitas jaringan internet yang kurang optimal menjadi masalah yang menghambat penerapan pembelajaran digital yang efektif (Bintang, Pertiwi, and Azainil 2024). Di lingkungan sekolah berbasis tahfizhul Quran, di mana fokus utamanya adalah pengajaran Al-Quran secara langsung, pengintegrasian teknologi sering kali terkendala oleh kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.

Selain masalah infrastruktur dan literasi digital, tantangan lainnya adalah dalam penyusunan materi digital yang bermakna. Menyusun materi pembelajaran berbasis multimedia yang tidak hanya menarik tetapi juga memuat nilai Islami secara mendalam menjadi pekerjaan yang menantang bagi banyak guru. Hal ini mengharuskan guru untuk memiliki keterampilan desain konten yang lebih luas dan kemampuan untuk menggabungkan nilai-nilai agama dalam bentuk digital yang sesuai dengan karakteristik siswa yang semakin terhubung dengan dunia digital (Curup 2024).

Tantangan lain yang muncul adalah menjaga keterlibatan dan motivasi siswa. Pembelajaran digital yang dilakukan tanpa tatap muka langsung membuat banyak guru kesulitan dalam mempertahankan interaksi yang bermakna dengan siswa. Terlebih lagi, bagi siswa yang terbiasa dengan pembelajaran tatap muka, pendekatan digital sering kali dianggap kurang menarik dan kurang efektif dalam menjaga fokus mereka (Bahrudin et al. 2024). Tanpa adanya komunikasi langsung, sulit bagi guru untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, beban kerja yang meningkat juga menjadi masalah utama. Guru tidak hanya dihadapkan pada pembuatan materi digital, tetapi juga harus mengelola platform pembelajaran dan melakukan evaluasi secara berkala. Semua tugas ini memerlukan waktu dan tenaga ekstra yang dapat menyebabkan stres dan kelelahan jika tidak dikelola dengan baik (Serrano Cardona and Muñoz Mata 2013).

Strategi Optimalisasi Pembelajaran Digital oleh Guru PAI

Meskipun ada berbagai tantangan yang harus dihadapi, terdapat sejumlah strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran digital di kalangan guru PAI. Salah satu strategi utama adalah memberikan pelatihan digital yang intensif bagi guru. Mengikutsertakan guru dalam workshop atau kursus terkait e-learning, pembuatan konten digital, dan TPACK dapat meningkatkan kompetensi teknis dan pedagogis mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran (Sanusi et al. 2023). Pelatihan semacam ini penting untuk memperkuat pemahaman guru mengenai teknologi serta bagaimana memanfaatkannya secara efektif dalam konteks pendidikan agama.

Selain itu, pengembangan materi digital yang kreatif dan berbasis nilai juga menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan pembelajaran digital. Guru PAI perlu mendesain konten multimedia yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara mendalam. Penggunaan video, animasi, dan modul interaktif yang mengandung pesan moral dan ajaran agama yang kuat akan sangat membantu dalam menarik perhatian siswa serta membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka (Al Hafila Hafiz, Juliani, Demak Sariyani Br Sihotang, Putri Ameylia 2024).

Pemilihan platform digital yang tepat juga menjadi bagian dari strategi optimalisasi ini. Penggunaan platform seperti Google Classroom, Edmodo, atau Zoom, serta aplikasi khusus tahfiz, dapat membantu memperlancar interaksi dua arah antara guru dan siswa serta memungkinkan guru untuk melakukan monitoring secara berkelanjutan. Platform-platform ini juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, yang sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik (P2 2024).

Penggabungan metode pembelajaran yang bervariasi juga sangat penting untuk menjaga motivasi siswa. Mengkombinasikan *blended learning*, diskusi online, kuis interaktif, dan media sosial edukatif dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik. Ini tidak hanya membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan menyenangkan (Suartama 2025).

Selain itu, membangun komunikasi yang efektif dengan wali santri juga sangat penting. Guru PAI perlu menjalin komunikasi yang terbuka dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan belajar mereka dan memastikan nilai-nilai moral yang diajarkan tetap terinternalisasi baik di rumah maupun di sekolah (Bambang Triyono and Elis Mediawati 2023).

Akhirnya, manajemen waktu dan keseimbangan kerja juga menjadi kunci agar guru dapat mengelola beban kerja yang ada dengan baik. Guru perlu merencanakan waktu dengan efisien untuk kegiatan digital learning, pembuatan konten, dan evaluasi agar tidak mengalami stres atau kelelahan berlebih (Zahara, Ditha Fitria, and Dwi Julian 2024). Dengan manajemen yang baik, guru dapat tetap menjaga kualitas pengajaran tanpa mengorbankan kesejahteraan mereka.

PENUTUP

Penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi telah membawa dampak yang sangat besar terhadap peran dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern. Di masa lalu, peran utama seorang guru PAI adalah menyampaikan ajaran agama secara konvensional melalui metode tatap muka yang terbatas pada pengajaran teks-teks agama, ceramah, dan diskusi. Namun, dengan hadirnya teknologi, tuntutan terhadap guru PAI berkembang menjadi lebih kompleks. Mereka tidak hanya diharapkan untuk menguasai materi ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga harus mampu memanfaatkan berbagai platform teknologi untuk menyampaikan ajaran tersebut dengan cara yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Guru PAI harus dapat menyajikan materi ajaran agama dalam format

yang lebih relevan, menarik, dan interaktif, yang disesuaikan dengan kebiasaan serta karakter generasi digital saat ini.

Meskipun digitalisasi sudah diterapkan di berbagai sekolah, termasuk di Sekolah Tahfizhul Quran Al Kautsar Klaten, penerapan teknologi dalam pengajaran PAI di sekolah tersebut belum sepenuhnya optimal. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pengimplementasian digitalisasi adalah rendahnya literasi digital di kalangan guru, keterbatasan infrastruktur yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, serta kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran digital yang tetap sesuai dengan nilai-nilai Islami. Selain itu, keterbatasan akses terhadap perangkat yang memadai, serta kurangnya pelatihan khusus mengenai cara membuat konten pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan nilai agama, menjadikan banyak guru kesulitan dalam mengadopsi teknologi dengan optimal. Meskipun demikian, langkah-langkah inovatif telah mulai diupayakan oleh pihak sekolah, seperti penggunaan proyektor untuk mendukung pembelajaran berbasis visual dan audiotorial, meski hanya terbatas pada kondisi tertentu. Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan, digitalisasi sudah mulai dilihat sebagai suatu peluang yang dapat memperkaya proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Tantangan utama yang dihadapi oleh guru PAI adalah rendahnya literasi digital yang dimiliki oleh sebagian besar guru. Banyak di antara mereka yang belum terbiasa dengan perangkat lunak pembelajaran atau aplikasi pembelajaran berbasis digital. Selain itu, masalah infrastruktur juga menjadi kendala utama, di mana tidak semua sekolah, terutama yang berada di daerah dengan akses terbatas, memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital. Keterbatasan ini menghambat pengembangan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang pada gilirannya mengurangi efektivitas pembelajaran agama yang dapat diberikan kepada siswa. Tidak hanya itu, tantangan lain yang dihadapi adalah bagaimana menyusun materi pembelajaran digital yang tetap bernuansa Islami, yang tidak hanya menyampaikan informasi agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam ajaran Islam.

Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan strategi berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak, baik dari guru itu sendiri, pihak sekolah, maupun dukungan dari pemerintah. Pelatihan teknologi pembelajaran bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan alat-alat digital secara efektif dalam pengajaran. Selain itu, pengembangan konten kreatif yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman menjadi hal yang tak kalah penting. Konten-konten tersebut harus mampu mengedukasi siswa tidak hanya secara intelektual tetapi juga secara emosional dan spiritual, melalui multimedia yang kreatif seperti video, animasi, dan modul interaktif yang

berbasis pada ajaran Islam. Pemilihan platform yang tepat, seperti Google Classroom, Zoom, atau aplikasi khusus tahfiz, juga menjadi faktor penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan terorganisir.

Lebih dari itu, dukungan dari pihak sekolah serta pemerintah juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa digitalisasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pemerintah perlu menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti perangkat teknologi yang cukup dan jaringan internet yang stabil, terutama untuk sekolah-sekolah yang terletak di daerah dengan akses terbatas. Selain itu, pihak sekolah juga harus lebih aktif dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya dukungan struktural yang memadai dan peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, digitalisasi pembelajaran bukanlah ancaman, melainkan sebuah peluang yang sangat besar untuk menjadikan pembelajaran agama lebih kontekstual, fleksibel, dan mampu menjangkau lebih banyak siswa. Pembelajaran agama tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan zaman. Harapannya, guru PAI tidak hanya menjadi pelaku pasif dalam arus digitalisasi ini, tetapi mereka harus menjadi agen transformasi pendidikan yang mampu memanfaatkan teknologi untuk membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga tangguh secara spiritual dan adaptif terhadap perubahan zaman. Melalui penerapan digitalisasi yang tepat, guru PAI dapat membantu membentuk siswa yang mampu mengintegrasikan ajaran agama dengan teknologi secara harmonis, serta menghadapi tantangan globalisasi dengan nilai-nilai Islam yang kuat.

Secara keseluruhan, digitalisasi dalam pendidikan agama bukanlah sekadar perubahan teknis, melainkan juga sebuah proses transformatif yang dapat mengubah cara kita mendidik generasi muda. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, guru PAI dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif dan relevan bagi generasi masa depan, yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam dan kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Yunia Rahmawati. 2020. "PENGARUH MEDIA VIRTUAL LABORATORY IPA BERPENDEKATAN INKUIRI Pada MATERI GLOBAL WARMING Untuk MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA SMP KELAS VII." *Skripsi* (July):1–23.

Bahrudin, Andre, Abdullah Idi, Karoma, Hidayatullah, and Afryansyah. 2024. "Tantangan

- Pembelajaran Pada Pesantren Di Era Digital." *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education* 4(4):2458–62.
- Bambang Triyono, and Elis Mediawati. 2023. "Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Journal of International Multidisciplinary Research* 1(1):147–58. doi: 10.62504/jimr403.
- Bintang, Dian Wahyu Putri, Adharina Dian Pertiwi, and Azainil Azainil. 2024. "Analisis Penggunaan Teknologi Pada Proses Pembelajaran Di PAUD." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7(3):873–84. doi: 10.31004/aulad.v7i3.810.
- Bowen, William G., and Kelly A. Lack. 2015. "Higher Education in the Digital Age." *Higher Education in the Digital Age* 1–200. doi: 10.1515/9781400866137.
- Chastanti, Ika, Idzi Layyinnati, Fitri Endang Srimulat, Cindy Indra Fiqri, Rahmi Syafriyetti, Dwi Tika Afriani, Ernawati Ernawati, and Nur Jannah. 2017. *Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Teknologi Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan*.
- Curup, Iain. 2024. "Eki Adedo Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri."
- Fauziah. 2024. "KHIDMAT: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial." *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2(Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Era Digital):297.
- Al Hafila Hafiz, Juliani, Demak Sariyani Br Sihotang, Putri Ameylia, Zulfizar. 2024. "Pengembangan Modul Interaktif Untuk Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital." *Mesada: Journal of Innovative Research* Volume 01,(Nomor 02):3064–3864.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin. 2018. "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8(2):218. doi: 10.22373/jm.v8i2.3397.
- Holivil, Ernestus, Betharia Pane, Nur Hijriah, Zubaedah Narang, Risal Mantofani Arpin, Rafi Akhsanul Kholikin, Abdi Kurniawan Radja, Muhammad Alwan, and Habibi Mushlih. 2025. "Pelatihan Literasi Digital Dan Aplikasi Augmented Reality Untuk Pembelajaran Kreatif." *Jurnal Masyarakat Mandiri* 9(2):2082–92.
- Jihan, Bambang Ismaya, Muqarramah Sulaiman Kurdi, Ninik Sudarwati, and Musyarrafah Sulaiman Kurdi. 2023. "Permasalahan Dan Tantangan Pendidikan Islam Modern Di Tengah Era Digitalisasi." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12(3):2131–40. doi: 10.30868/ei.v12i03.4472.
- Kamil, Insan. n.d. "Al- Akhbar The Worldview Of Islam : Islamisasi Ilmu Pengetahuan Sebagai Upaya Membentuk." 18–24.
- Khasanah, Miratu. 2024. "Tantangan Penerapan Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam: Memanfaatkan Inovasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Leader: Jurnal Manajemen*

Pendidikan Islam 2(2):282–89. doi: 10.32939/ljmpi.v2i2.4240.

- Lestari, Cendy, Rahma Dini Pratiwi, Dimas Julian Pratama, Sani Safitri, Program Studi, Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan, and Dan Ilmu Pendidikan. 2025. "Kesenjangan Digital Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3(4):1–16.
- P2, Editor. 2024. *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ BERBASIS DIGITAL PADA PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SEKOLAH TERBUKA USAHAKAN AL- QUR'AN HAFAL (STUAH) Skripsi.*
- Pare, Alprianti, and Hotmaulina Sihotang. 2023. "Pendidikan Holistik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3):27778–87.
- Rivaldy, Nurdin, Ilzamudin Ma'mur, Agus Gunawan, and Ahmad Bazari Syam. 2023. "Resolusi Problematika Internal Pendidikan Islam: Pendekatan Design Thinking." *Tadbir Muwahhid* 7(1):61–83. doi: 10.30997/jtm.v7i1.7525.
- San Mikael Sinambela, Joy Novi Yanti Lumbantobing, Mima Defliyanti Saragih, Al Firman Mangunsong, Chairun Nisa, Johan Pardamean Simanjuntak, and Jamaludin Jamaludin. 2024. "Kesenjangan Digital Dalam Dunia Pendidikan Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2(3):15–24. doi: 10.55606/jubpi.v2i3.3003.
- Sanusi, A., A. B. Saputra, H. A. Wijaya, and P. Hudaya. 2023. "Peningkatan Kompetensi Technological Pedagogical And Content Knowledge Pada Guru Melalui Pelatihan Media Berbasis Educational Technology." *Al Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(2):107–16.
- Saputra, Muhammad Dedi. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Guru Dalam Menggunakan E-Learning Moodle Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (Tam)." 1–113.
- Serrano Cardona, Lourdes, and Encarnación Muñoz Mata. 2013. "Parainfo Digital." *Early Human Development* 83(1):1–11. doi: 10.1016/j.earlhumdev.2006.05.022.
- Suartama, I. Kadek. 2025. "Blended Learning and Its Impact on 21st Century Student Learning : Blended Learning Dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran Siswa Abad 21." 26(3):1–19. doi: 10.21070/ijins.v26i3.1449.
- Sufiana, Isti, Agusti Purwani, and Fisti Sucia. 2025. "TRANSFORMASI PEMBELAJARAN : MENJEMBATANI DIGITAL LEARNING DAN MODEL KONVENSIONAL Populer Dalam Dua Dekade Terakhir . Istilah Ini Mencakup Proses Pembelajaran Digital Learning Serta Membandingkannya Dengan Model Pembelajaran Literatur (Library Research)." 01(04):823–34.
- Zahara, Dela, Elsa Ditha Fitria, and Panisa Dwi Julian. 2024. "Analisis Work Life Balance Dalam

Meningkatkan Kinerja Guru.” *Journal of Innovation Literacy Studies* 1(2):87–97.

Zuhro, Ika Nafisatus, and Moh Sutomo. 2022. “Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”
Jurnal Studi Pendidikan Islam 5(2):180–93.